

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisa tentang pengaruh *experiential quality* terhadap *revisit intention* wisatawan di Puspa IPTEK Sundial. Variabel merupakan suatu konsep atau konstruk yang memiliki variasi (dua atau lebih) nilai. Nilai yang melekat dalam variabel tersebut dapat berupa angka dan kategori (Ulber Silalahi, 2012:115). Sedangkan menurut Sugiyono (2013:39), variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel *independent* (bebas) pada penelitian ini adalah *Experiential Quality* (X) yang memiliki empat sub variabel yaitu *Interaction Quality*, *Physical Environment Quality*, *Outcome Quality*, dan *Access Quality*.

Sedangkan variabel terikat (*dependent*) menurut Sugiyono (2013:39) merupakan Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* (terikat) dalam penelitian ini yaitu *Revisit Intention* (Y) yang memiliki dua sub variabel indikator yang terdiri dari *intention to revisit* dan *intention to recommend*.

Penelitian ini dilakukan di Puspa IPTEK Sundial dan objek dari penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Puspa IPTEK Sundial. Berdasarkan objek penelitian tersebut, dianalisa mengenai pengaruh *Experiential Quality* terhadap *Revisit Intention*. Wisatawan Puspa IPTEK Sundial. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurun waktu kurang dari satu tahun, maka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *cross sectional*. Menurut Uma Sekaran (2010:177) metode *cross sectional* yaitu sebuah metode penelitian yang dapat dilakukan hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

## 3.2 Metode Penelitian

### 3.2.1 Jenis Penelitian Dan Metode Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2012:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah: cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut pendapat Sugiyono (2012:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan/atau mencari hubungan variabel satu sama lain. Hal serupa jga diungkapkan Sekaran dan Bougi (2010:105) menjelaskan pula tentang penelitian deskriptif sebagai berikut "*A descriptive study is undertaken in order to ascertain and be able to describe the characteristic of the variable of interest in situation.*" Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memastikan dan dapat menggambarkan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti dalam sebuah situasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai *experiential quality* dan gambaran *revisit intention* wisatawan setelah berkunjung ke Puspa IPTEK Sundial.

Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2012:54) adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda." Penelitian verifikatif bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini akan diuji pengaruh dari *experiential quality* dalam menciptakan *revisit intention* wisatawan ke Puspa IPTEK Sundial.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2012:11), yang dimaksud metode *explanatory survey* yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan

mengedarkan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel ke dalam konsep teori dari variabel yang di teliti, indikator, ukuran dan skala yang bertujuan untuk mendefinisikan dan mengukur variabel. Menurut Sugiyono (2012:52) operasional variabel merupakan batasan suatu konstruk atau variabel dengan merinci hal-hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Sedangkan skala ordinal menurut Sugiyono (2012:60) adalah pengukuran yang mana skala digunakan disusun secara runtut dari yang rendah sampai yang tinggi. Skala ordinal adalah skala yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai yang terendah atau sebaliknya.

Dalam penelitian ini, variabel yang dioperasionalkan adalah *experiential quality* untuk variabel (X) dengan dimensi *interaction quality* ( $X_1$ ), *physical environment quality* ( $X_2$ ), *outcome quality* ( $X_3$ ), dan *access quality* ( $X_4$ ). Serta *revisit intention* sebagai variabel terikat (Y) dengan dimensi *intention to revisit* dan *intention to recommend*.

Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

**TABEL 3.1**  
**OPERASIONALISASI VARIABEL**

Varibel/Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No.Item
<i>Experiential Quality</i> (X)	<i>Experiential quality is subjective by nature and it depends on visitor's inner feeling during the experience consumption.</i> Kualitas pengalaman adalah bersifat subjektif dan itu tergantung pada perasaan batin pengunjung selama mengkonsumsi pengalaman. Wu, Li, dan Li (2014:5)				
<i>Interaction Quality</i> ( $X_1$ )	<i>This dimension focuses on how the quality delivered.</i>	<i>Employee</i>	Tingkat keramahan para karyawan Puspa IPTEK Sundial.	Ordinal	III.A1

	Dimensi ini berfokus pada bagaimana kualitas disampaikan kepada wisatawan melalui interaksi yang berkualitas yang diberikan. Kualitas interaksi terdiri dari tingkah laku, keahlian penyedia jasa, pemecahan masalah oleh setiap penyedia jasa pariwisata kepada wisatawannya.	<b>Conduct</b> (Perilaku karyawan)	Tingkat kesigapan karyawan dalam membantu pengunjung Puspa IPTEK Sundial.	Ordinal	III.A2
		<b>Employee Ability</b> (Keahlian Karyawan)	Tingkat wawasan pemandu dan karyawan mengenai program dan produk Puspa IPTEK Sundial	Ordinal	III.B3
<b>Physical Environment Quality (X<sub>2</sub>)</b>	<p><i>This dimension focuses on a constructed facility in which quality delivery occurs, as opposed to the natural or social environment dimension.</i></p> <p>Dimensi ini berfokus pada fasilitas yang tersedia di objek wisata, di mana kualitas tersebut disampaikan melalui lingkungan atau sosial.</p> <p>Wu, Li, dan Li (2014:12)</p>	<b>Ambience and Design</b> (Suasana dan Desain)	Tingkat kenyamanan pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata di kawasan Puspa IPTEK Sundial.	Ordinal	III.D4
		<b>Equipment</b> (Peralatan)	Tingkat kemenarikan produk / alat peraga Puspa IPTEK Sundial.	Ordinal	III.E5
			Tingkat keragaman alat peraga yang disediakan Puspa IPTEK Sundial.		III.E6
	Tingkat kelayakan alat peraga yang disediakan Puspa IPTEK Sundial.	Ordinal	III.E7		
<b>Outcome Quality (X<sub>3</sub>)</b>	<p><i>This dimension focuses on the outcome of the quality act, indicating what costumers gain from the quality, namely, whether outcome quality satisfies the costumers needs and wants.</i></p> <p>Dimensi ini berfokus pada</p>	<b>Valence</b> (Nilai)	Tingkat nilai edukasi yang diperoleh wisatawan Puspa IPTEK Sundial.	Ordinal	III.F8
			Tingkat nilai hiburan yang diperoleh wisatawan Puspa IPTEK Sundial.	Ordinal	III.F9
			Tingkat nilai kebaruan ( <i>novelty</i> ) yang diperoleh wisatawan Puspa IPTEK Sundial.	Ordinal	III.F10

	hasil dari kualitas tindakan penyedia jasa pariwisata, menunjukkan kualitas apa yang didapatkan pelanggan dari penyedia jasa pariwisata yaitu apakah kualitas hasil tersebut memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan.  Wu, Li, dan Li (2014:12)		Tingkat nilai sosial dalam hubungan dengan keluarga dan teman yang diperoleh wisatawan Puspa IPTEK Sundial.	Ordinal	III.F11
<b>Access Quality (X<sub>4</sub>)</b>	<i>Access quality as the ease and speed with which visitors can reach their desired location.</i>  Kualitas akses sebagai kemudahan dan kecepatan dimana pengunjung dapat mencapai lokasi yang diinginkan.  Wu, Li, dan Li (2014:12)	<b>Convenient Location</b>	Tingkat kemudahan memasuki area Puspa IPTEK Sundial.	Ordinal	III.G12
			Tingkat kemudahan menemukan lokasi Puspa IPTEK Sundial.	Ordinal	III.G13
		<b>Information</b>	Tingkat kejelasan informasi lokasi Puspa IPTEK Sundial.	Ordinal	III.H14
<b>Revisit Intention (Y)</b>	<i>Revisit intention</i> adalah kemungkinan wisatawan untuk mengulangi aktifitas atau berkunjung ulang ke suatu destinasi.  Baker dan Crompton dalam dalam Chung-Hslen Lin (2012)				
Niat wisatawan untuk berkunjung ulang ke Puspa IPTEK Sundial		<b>Intention to Revisit</b>	Tingkat keinginan untuk berkunjung kembali ke Puspa IPTEK Sundial.	Ordinal	III.A15
			Tingkat keinginan untuk berkunjung ke Puspa IPTEK Sundial meskipun biaya lebih mahal.	Ordinal	III.A16
			Tingkat keinginan wisatawan menjadikan Puspa IPTEK Sundial sebagai daya tarik wisata edukasi pilihan utama.	Ordinal	III.A17
			Tingkat kemungkinan untuk mengunjungi Puspa IPTEK Sundial di masa mendatang	Ordinal	III.A18

Niat wisatawan untuk merekomendasikan Puspa IPTEK Sundial kepada orang lain (teman, kerabat, atau keluarga)	<b><i>Intention to Recommend</i></b>	Tingkat kesediaan untuk merekomendasikan kepada teman, kerabat, atau keluarga untuk berkunjung ke Puspa IPTEK Sundial	Ordinal	III.B19
		Tingkat frekuensi merekomendasikan Puspa IPTEK Sundial kepada teman, kerabat, atau keluarga.	Ordinal	III.B20
		Tingkat kesedian membicarakan hal-hal positif tentang Puspa IPTEK Sundial kepada teman, kerabat, atau keluarga.	Ordinal	III.B21

Sumber: Pengolahan Data, 2015

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara, maka sumber data disebut responden, sedangkan jika penelitian menggunakan teknik observasi, maka sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder

#### 1. Data Primer (*Primary Data Source*)

Menurut Ulber Silalahi, (2010:289) data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif, maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey ataupun observasi.

#### 2. Data Sekunder (*Secondary Data Source*)

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau lebih sumber-sumber lain yang telah bersedia sebelum penelitian dilakukan (Uber Silalahi, 2010:291). Data sekunder merupakan struktur dan historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain

Cooper & Schindler (2006:163) menyatakan ”Studi yang telah dibuat oleh orang lain untuk keperluan mereka sendiri dapat menjadi suatu data sekunder”. Sumber data primer adalah pelaku yang terlibat langsung dengan karakter yang diteliti sedangkan sumber data sekunder adalah karakter hasil liputan lain. Uma Sekaran (2006:60) menyatakan bahwa data primer adalah responden individu, kelompok fokus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan di mana pendapat bisa dicari terkait persoalan tertentu dari waktu ke waktu, atau sumber umum seperti majalah atau buku tua. Internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebarluaskan melalui internet.

Berikut jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dalam Tabel 3.2:

**TABEL 3.2**  
**JENIS SUMBER DATA**

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Profil Puspa IPTEK Sundial, visi dan misi	Sekunder	Puspa IPTEK Sundial
2.	Jumlah kunjungan Puspa IPTEK Sundial tahun 2010-2015	Sekunder	Puspa IPTEK Sundial
3.	<i>Experiential Quality</i> yang dilakukan oleh Puspa IPTEK Sundial.	Sekunder	Puspa IPTEK Sundial
	Tanggapan wisatawan mengenai experiential quality di Puspa IPTEK Sundial.	Primer	Wisatawan yang berkunjung ke Puspa IPTEK Sundial
4.	Tanggapan wisatawan mengenai <i>Revisit Intention</i> ke Puspa IPTEK Sundial.	Primer	Wisatawan yang berkunjung ke Puspa IPTEK Sundial

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

### 3.2.4 Populasi, Sampel, Teknik *Sampling*

#### 3.2.4.1 Populasi

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengumpulan dan analisis data adalah dengan menentukan populasi terlebih dahulu. Populasi menurut Sugiyono (2013:80) adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Uma Sekaran, (2009:121) bahwa populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung Puspa IPTEK Sundial selama tahun 2014 yang berjumlah 125.625 orang.

### 3.2.4.2 Sample

Pada umumnya penelitian yang dilakukan tidak meneliti semua populasi. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti keterbatasan biaya dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu peneliti mengambil sebagian dari populasi yang disebut sampel. Menurut Sugiyono (2013:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Anwar Sanusi (2012:87) sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih. Agar memperoleh sampel yang refresentatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Untuk mengukur sampel, peneliti menggunakan teknik Slovin (dalam Husein Umar 2010:146), yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran penelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (e = 0.1 atau 10%).

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{125625}{1 + 125625 \cdot (0.1)^2}$$

$$n = 99,92 \approx 100$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, diperoleh hasil sampel sebesar 99,92 tetapi untuk jaminan keakuratan, sebaiknya sampel ditambah sedikit lebih banyak dari jumlah matematikanya. Berdasarkan ukuran sampel (n) minimal, maka dalam penelitian ini ditetapkan ukuran sampel (n) sebanyak 100 responden agar lebih representatif.

### 3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Uma Sekaran (2009:116) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Penarikan sampel merupakan suatu proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi sehingga dengan mempelajari sampel akan memungkinkan untuk menggeneralisasi karakteristik elemen populasi. Menurut Malhotra (2009:379) “Sebuah teknik sampling dapat diklasifikasikan sebagai *non probability* dan *probability*”. Sampel *probability* merupakan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sedangkan sampel *non probability* kebalikan dari sampel *probability* dimana setiap elemen atau populasi tidak memiliki peluang yang sama dan pemilihan sampel bersifat objektif.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* yang meliputi *systematic random sampling*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. Sedangkan *Non probability sampling* meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan *snowball sampling*.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *systematic random sampling*. Sistematis sampling acak (*random sampling*) adalah cara pengambilan sampel, dimana hanya unsur pertama yang dipilih secara acak, sedang unsur-unsur berikutnya dipilih secara sistematis menurut suatu pola tertentu. Langkah – langkah teknik penarikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menentukan populasi sasaran, dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah wisatawan yang berkunjung ke Puspa IPTEK Sundial.
2. Tentukan sebuah tempat sebagai *checkpoint*, dalam penelitian ini yang menjadi tempat *checkpoint* adalah di objek penelitian yaitu Puspa IPTEK Sundial.
3. Menentukan waktu yang akan digunakan untuk menentukan sampling. Dalam penelitian ini waktu konkrit yang digunakan peneliti adalah pukul 11.00-15.00 WIB.
4. Melaksanakan orientasi lapangan secara cermat, terutama pada check point. Orientasi ini akan dijadikan dasar untuk menentukan interval pemilihan pertama, atau dasar kepadatan pengunjung.
5. Uji coba angket kepada responden.

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Secara umum terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner serta studi literatur. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Teknik ini dipakai sebagai media untuk berkomunikasi secara langsung dengan responden untuk mengetahui pendapat responden mengenai implementasi *experiential quality* yang dilakukan oleh Puspa IPTEK Sundial perusahaan dan *revisit intention* wisatawan. Wawancara juga dilakukan pada pihak Manajemen Puspa IPTEK Sundial, tentang implementasi *experiential quality* yang dilakukan dan untuk memperoleh data mengenai profil Puspa IPTEK Sundial serta jumlah kunjungan wisatawan tahun 2010-2015.

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara meninjau serta melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu Puspa IPTEK Sundial khususnya mengenai *experiential quality* dan *revisit intention*.

### 3. Kuisisioner

Kuisisioner berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik responden, pengalaman responden di Puspa IPTEK Sundial, pelaksanaan implementasi *experiential quality* serta *revisit intention*. Kuisisioner ini ditujukan kepada wisatawan yang berkunjung ke Puspa IPTEK Sundial.

### 4. Studi literatur

Merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah variabel yang diteliti yaitu *experiential quality* dan *revisit intention* dari beberapa literature yaitu jurnal, buku, skripsi, disertai serta artikel-artikel yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan dalam Tabel 3.3 berikut:

**TABEL 3.3**  
**TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Wawancara	Manajemen Puspa IPTEK Sundial
2.	Observasi	Pelaksanaan implementasi <i>experiential quality</i> dan <i>revisit intention</i> wisatawan Puspa IPTEK Sundial
3.	Kuisisioner	Wisatawan yang berkunjung ke Puspa IPTEK Sundial
4.	Studi Literatur	Teori <i>experiential quality</i> dan <i>revisit intention</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder dan Primer, 2015

### 3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, yang selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel *experiential quality* (X) ada pengaruhnya atau tidak terhadap variabel *revisit intention* (Y). Sebelum melakukan analisis data, dan

juga untuk menguji layak atau tidaknya kuesioner yang disebarakan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk melihat tingkat kebenaran serta kualitas data.

### 3.2.6.1 Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur bahwa terdapat kesamaan antara data yang ada dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sugiyono (2013:121) menyatakan bahwa valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Malhotra (2009:36) mengemukakan definisi dari validitas adalah sejauh mana perbedaan bendar dalam apa yang sedang diukur bukan kesalahan sistematik atau acak. Adapun tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas menggunakan nilai korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total memakai rumus korelasi *Product Moment* Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment*
- $n$  = Jumlah sampel atau banyaknya responden
- $X$  = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
- $Y$  = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum X^2$  = Kuadrat faktor variabel X
- $\sum Y^2$  = Kuadrat faktor variabel Y

Marcella Brigita Santoso, 2015

**PENGARUH IMPLEMENTASI EXPERIENTIAL QUALITY TERHADAP REVISIT INTENTION WISATAWAN PUSPA IPTEK SUNDIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum XY$  = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

Dimana:  $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (t) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang digunakan sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}; \text{ db} = n-2$$

Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan harga  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $dk = n-2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$
2. Item yang diteliti dikatakan valid jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ .
3. Item yang diteliti dikatakan tidak valid jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

**TABEL 3.4**  
**INTERPRETASI BESARNYA KOEFESIEN KORELASI**

Besarnya Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber:** Sugiyono (2013:250)

Perhitungan validitas item instrument dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 *for windows* diperoleh hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti. Hasil uji validitas yang diajukan peneliti kepada 30 responden dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

**TABEL 3.5**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS**

No.	Pertanyaan	r hitung	r tabel	keterangan
<i>Experiential Quality</i>				
<i>Interaction Quality</i>				
1.	Tingkat keramahan para karyawan Puspa IPTEK Sundial.	0,753	0,361	<i>Valid</i>
2.	Tingkat kesigapan karyawan dalam membantu pengunjung Puspa IPTEK Sundial.	0,795	0,361	<i>Valid</i>
3.	Tingkat wawasan karyawan mengenai program dan produk Puspa IPTEK Sundial.	0,662	0,361	<i>Valid</i>
<i>Physical Environment Quality</i>				
4.	Tingkat kenyamanan pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata di kawasan Puspa IPTEK Sundial.	0,631	0,361	<i>Valid</i>
5.	Tingkat kemenarikan produk/alat peraga Puspa IPTEK Sundial.	0,820	0,361	<i>Valid</i>
6.	Tingkat keragaman alat peraga yang disediakan Puspa IPTEK Sundial.	0,742	0,361	<i>Valid</i>
7.	Tingkat kelayakan alat peraga yang disediakan Puspa IPTEK Sundial.	0,675	0,361	<i>Valid</i>
<i>Outcome Quality</i>				
8.	Tingkat nilai edukasi yang diperoleh wisatawan Puspa IPTEK Sundial.	0,841	0,361	<i>Valid</i>
9.	Tingkat nilai hiburan yang diperoleh wisatawan Puspa IPTEK Sundial.	0,686	0,361	<i>Valid</i>
10.	Tingkat nilai kebaruan (novelty) yang diperoleh wisatawan Puspa IPTEK Sundial.	0,699	0,361	<i>Valid</i>
11.	Tingkat nilai sosial (dalam hubungan dengan keluarga dan teman) yang diperoleh wisatawan Puspa IPTEK Sundial.	0,604	0,361	<i>Valid</i>

<i>Access Quality</i>				
12.	Tingkat kemudahan memasuki area Puspa IPTEK Sundial.	0,707	0,361	<i>Valid</i>
13.	Tingkat kemudahan mencari lokasi Puspa IPTEK Sundial.	0,747	0,361	<i>Valid</i>
14.	Tingkat kejelasan informasi lokasi Puspa IPTEK Sundial.	0,811	0,361	<i>Valid</i>
No.	Pertanyaan	r hitung	r tabel	keterangan
<i>Revisit Intention</i>				
<i>Intention to Revisit</i>				
1.	Tingkat keinginan untuk berkunjung kembali ke Puspa IPTEK Sundial.	0,838	0,361	<i>Valid</i>
2.	Tingkat keinginan untuk berkunjung ke Puspa IPTEK Sundial meskipun biaya lebih mahal.	0,536	0,361	<i>Valid</i>
3.	Tingkat keinginan wisatawan menjadikan Puspa IPTEK Sundial sebagai daya tarik wisata edukasi pilihan utama.	0,781	0,361	<i>Valid</i>
4.	Tingkat kemungkinan untuk mengunjungi Puspa IPTEK Sundial dimasa mendatang.	0,743	0,361	<i>Valid</i>
<i>Intention to Recommend</i>				
5.	Tingkat kesediaan untuk merekomendasikan kepada teman, kerabat, atau keluarga untuk berkunjung ke Puspa IPTEK Sundial.	0,591	0,361	<i>Valid</i>
6.	Tingkat frekuensi merekomendasikan kepada teman, kerabat, atau keluarga.	0,761	0,361	<i>Valid</i>
7.	Tingkat kesediaan membicarakan hal-hal positif tentang Puspa IPTEK Sundial kepada teman, kerabat, atau keluarga.	0,627	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan Tabel 3.5 menunjukkan bahwa angket kuesioner yang diuji kepada 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df)  $n-2$  ( $30-2=28$ ), maka didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Hasil pengujian validitas

instrument penelitian memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan (21 item) valid karena skor  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361). Diketahui bahwa nilai tertinggi pada dimensi variabel X terdapat pada item nilai edukasi yang didapatkan wisatawan yang diberikan dengan nilai 0,841, sedangkan nilai terendah adalah 0,604 pada item nilai sosial yang didapatkan wisatawan. Item pertanyaan pada dimensi variabel Y juga valid dan dapat diketahui juga bahwa nilai tertinggi adalah 0,838 pada item keinginan untuk berkunjung kembali dan nilai terendah adalah 0,536 pada item keinginan untuk berkunjung ke Puspa IPTEK Sundial meskipun biaya lebih mahal.

### 3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Selain harus valid, instrumen penelitian juga harus dapat dipercaya (*reliable*). Penelitian dapat dikatakan *reliable* apabila adanya suatu persamaan data dalam waktu yang berbeda. Suatu penelitian dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila mengalami perubahan, perubahan yang tidak terlalu signifikan.

Menurut Sugiyono (2010:173) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic, suatu data dinyatakan *reliable* apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila diukur beberapa kali dengan alat ukur yang sama (Maholtra, 2009:317).

Pada penelitian ini reliabilitas dicari dengan menggunakan rumus *alpha* atau *cronbach's alpha* dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Menurut Anderson dalam Uma Sekaran (2009:177) *Cronbach alpha* adalah koefisien kehandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Peguian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber : (Husein Umar, 2008:125 dan Suharsimi Arikunto, 2008:171)

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrument
- $k$  = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sigma t^2$  = Varians total
- $\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian butir

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari varians tiap butir, kemudian jumlahkan seperti berikut ini :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

(Husein Umar, 2008:125 dan Suharsimi Arikunto, 2008:171)

Keterangan:

- $\sigma^2$  = Nilai Varians
- $\sum x^2$  = Nilai Skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)
- $n$  = Jumlah sample

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan reliable jika *cronbach's alpha* ( $\alpha$ )  $\geq 0,70$
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak reliable jika *cronbach's alpha* ( $\alpha$ )  $\leq 0,70$

Perhitungan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan SPSS *Statistics* 20 dapat diketahui jika koefisien internal seluruh item  $C_{\alpha}$  hitung  $\geq C_{\alpha}$  minimal dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel karena  $C_{\alpha}$  hitung  $\geq$

0,700. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *Statistics 20 for windows* diperoleh hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

**TABEL 3.6**  
**HASIL PENGUJIAN REALIBILITAS**

No.	Variabel	R hitungan (Alpha Cronbach)	r tabel	Keterangan
1	<i>Experiential Quality (X)</i>	0,876	0,70	Reliabel
2	<i>Revisit Intention (Y)</i>	0,824	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Pada Tabel 3.6 dapat diketahui bahwa hasil tingkat *reliability* pada penelitian ini, untuk *Experiential Quality* yaitu sebesar 0,876 dan untuk *Revisit Intention* yaitu sebesar 0,824. Maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan kuisioner sudah reliabel karena *cronbach's alpha* ( $\alpha$ )  $\geq$  0,70.

### 3.2.7 Rancangan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengelola dan menganalisis data yang tersebut. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis seta jawaban masalah yang telah diajukan.

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal, dimana sejalan dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi *experiential quality* untuk menciptakan *revisit intention* wisatawan yang berkunjung di Puspa IPTEK Sundial dengan bantuan statistik untuk mengolah data yang nantinya akan terkumpul dari sejumlah kuisioner.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian,

yaitu memberikan keterangan dan data mengenai *experiential quality* yang mempengaruhi revisit intention Puspa IPTEK Sundial. Adapun yang menjadi variabel bebas atau variabel X adalah *interaction quality*, *physical environment quality*, *outcome quality*, dan *access quality*. Objek yang merupakan variabel terikat atau variabel Y adalah revisit intention, sehingga penelitian ini akan meneliti pengaruh *experiential quality* (X) terhadap *revisit intention* wisatawan. (Y).

### 3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain :

1. Analisis deskriptif tentang *experiential quality* di Puspa IPTEK Sundial yang terdiri dari *interaction quality*, *physical environment quality*, *outcome quality*, dan *access quality*.
2. Analisis deskriptif tentang *revisit intention* wisatawan Puspa IPTEK Sundial yang terdiri dari *intention to revisit* dan *intention to recommend*.

Setelah dilakukannya analisis deskriptif, analisis berikutnya dilakukan setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini:

1. Menyusun data
 

Penyusunan data dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data mulai dari identitas responden hingga pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul
3. Tabulasi data
  - a. Memberikan skor pada setiap item
  - b. Menjumlahkan skor pada setiap item
  - c. Mengubah jenis data
  - d. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian
4. Menganalisis data

Kegiatan ini dilakukan dimulai dari pengolahan data-data yang diperoleh untuk kemudian dianalisis dengan menginterpretasi data berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

### 3.2.7.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis data yang dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi berganda digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh fungsional ataupun kausal ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ ), ( $X_4$ ) terhadap revisit intention wisatawan Puspa IPTEK Sundial. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skala ordinal (*ordinal scale*), Menurut Sugiyono (2012:60) skala ordinal adalah pengukuran yang mana skala digunakan disusun secara runtut dari yang rendah sampai yang tinggi. Skala ordinal adalah skala yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai yang terendah atau sebaliknya. Skala ordinal ini perlu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. *Method of Successive Internal* (MSI)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ordinal scale* (skala ordinal) yaitu skala yang berbentuk peringkat yang menunjukkan suatu urutan preferensi/penilaian. Skala ordinal ini perlu ditransformasi menjadi skala Interval dengan menggunakan *method of successive internal*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagaiberikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden

- c. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Are Below Upper Limit}) - (\text{Are Below Lower Limit})}$$

- f. Hitungan skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban persamaan berikut:

$$\text{Score} = \text{Score Value} + \text{Scale Value minimum (perkecil dibawah)} \cdot 1 = 1$$

Selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel bebas dengan variabel terikat serta akan dilakukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

## 2. Teknik Analisis Linear Regresi Berganda

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan satu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Bentuk persamaan regresi berganda untuk dua prediktor sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

(Sugiyono, 2012:277)

Keterangan :

a = konstanta

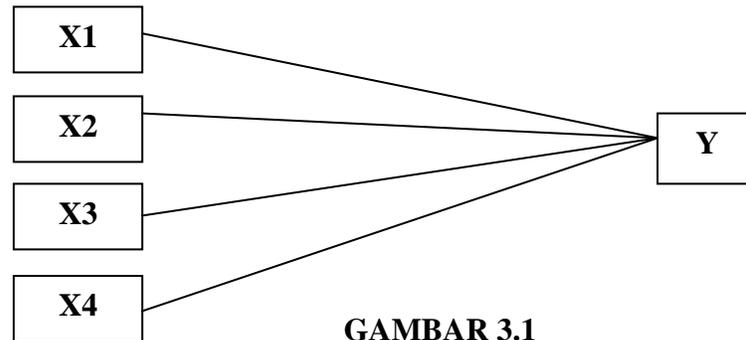
b = koefisien regresi

Y = variabel dependen (variabel terikat)

X = variabel independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2012:277) analisis regresi linier berganda digunakan bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikan-turunkan nilainya). Analisis regresi linier berganda

akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut:



**GAMBAR 3.1**  
**REGRESI BERGANDA**

Keterangan:

X1= *interaction quality*

X2= *physical environment quality*

X3= *outcome quality*

X4= *access quality*

Y = *revisit intention*

Larangan asumsi-asumsi dalam analisis regresi linear berganda perlu dideteksi. Adapun cara untuk mendeteksi agar larangan-larangan dalam analisis regresi linear berganda tidak terjadi yaitu dengan cara uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik yang sering digunakan adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. **Uji asumsi normalitas**, Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak disekitar garis diagonal pada *normal probability plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas berarti berdistribusi normal. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) > 0,05.

Sedangkan data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) < 0,05.

2. **Uji asumsi heteroskedastisitas**, Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi Heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dikatakan heteroskedastisitas, jika t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
3. **Uji Linearitas**, Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai probabilitas < 0,05, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear. Sedangkan jika nilai probabilitas > 0,05, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.
4. **Uji asumsi autokorelasi**, Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (DW) dibandingkan dengan nilai nilai  $d_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ .

5. **Uji asumsi multikolinearitas**, Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi koefisien ( $r$ ) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dua parameter yang paling sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai tolerance dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Melihat nilai tolerance, tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih besar 0,10. Terjadi multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10. Melihat nilai VIF, tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00. Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

### 3. Analisis Korelasi ( $R$ )

Analisis Korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain, Husein Umar, (2013:129). Silalahi mengungkapkan (2009:375) bahwa

Jika koefisien korelasi sama dengan atau mendekati +1, ini mengindikasikan satu korelasi positif atau searah (*direct*) sempurna (*perfect positive correlation*) yang didalamnya perubahan skor tinggi dalam satu variabel disertai oleh perubahan ekuivalen dalam arah yang sama (*same direction*) dalam variabel lain, tanpa kecuali.

Nilai  $R$  berkisar antara 0 sampai 1. Nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

### 4. Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independent ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) secara serentak terhadap variabel dependent ( $Y$ ). Silalahi (2009, hlm. 376) mengungkapkan koefisien ini dimaksud untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi perubahan dalam satu variabel (dependent) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (independent).  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent, atau variabel

independent yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependent.

### 3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Proses untuk menguji hipotesis dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Dalam hal ini analisis regresi berganda digunakan mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel *independent* (variabel bebas) terhadap variabel *dependent* (variabel terikat).

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data ordinal yang merupakan skala yang mengandung unsur kategori atau penamaan juga menunjukkan peringkat atau urutan. Hipotesis yang diuji dalam rangka penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak

Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan  $dk (n-2)$  serta pada uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

#### A. Secara Simultan

##### 1. Hipotesis $H_0 : \rho = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *experiential quality* yang terdiri dari *interaction quality* (X1), *physical environment quality* (X2), *outcome quality* (X3), dan *access quality* (X4) terhadap *revisit intention* wisatawan.

##### 2. Hipotesis $H_1 : \rho \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh signifikan antara *experiential quality* yang terdiri dari *interaction quality* (X1), *physical environment quality* (X2), *outcome quality* (X3), *access quality* (X4) terhadap *revisit intention* wisatawan.

Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F dihitung dengan rumus F:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2012:257)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya X berpengaruh terhadap Y

Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya X tidak berpengaruh terhadap Y

### **B. Secara Parsial**

1. Hipotesis  $H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *interaction quality* terhadap *revisit intention*.

Hipotesis  $H_1 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara *interaction quality* terhadap *revisit intention*.

2. Hipotesis  $H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *physical environment quality* terhadap *revisit intention*.

Hipotesis  $H_1 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara *physical environment quality* terhadap *revisit intention*.

3. Hipotesis  $H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *outcome quality* terhadap *revisit intention*.

Hipotesis  $H_1 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara *outcome quality* terhadap *revisit intention*.

4. Hipotesis  $H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *access quality* terhadap *revisit intention*.

Hipotesis  $H_1 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara *access quality* terhadap *revisit intention*.

Pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = distribusi normal

r = koefisien relasi

n = banyaknya data

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t$  (mendekati 100%) (n-k-1)

Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t$  (mendekati 100%) (n-k-1)